

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Koi (*Cyprinus Carpio* L.) merupakan ikan hias air tawar yang berasal dari Jepang. Ikan koi mulai dikembangkan di Jepang pada abad 17 dengan nama “*Nishikigoi*” yang berarti ikan yang beragam warna. Keindahan ikan koi terletak pada punggungnya yang memiliki warna dan pola yang unik dan memiliki kurang lebih 100 macam tipe warna Kuroki dan Tamadachi dalam Utomo, *et al.*,(2006). Sedangkan masuk ke Indonesia diperkirakan tahun 1981-1982 dibawa oleh Hany Moniaga yang tinggal di Cipanas, Cianjur, Jawa Barat, ia kemudian mengembangkan peternakan koi yang diberi nama leon dan leonny. Koi pertama itu panjangnya 90-100 cm, berumur 50-75 tahun. Sejak itulah Koi populer di Indonesia dan belakangan menjadi buruan hobi hingga saat ini.

Mulyadi, (1990), mengatakan bahwa ikan hias merupakan salah satu organisme budidaya sebagai komoditas perdagangan, baik didalam maupun luar negeri. Hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan yang meningkat cepat, terutama oleh para kolektor maupun pembudidaya (breeder) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ikan hias atau dibudidayakan, kemudian diekspor untuk memenuhi minat para penggemar ikan hias yang sesuai dengan permintaan pasar internasional.

Masalah utama dalam budidaya ikan koi yaitu budidaya ikan koi di masyarakat saat ini masih belum maksimal. Pada budidaya ikan koi tahap benih merupakan tahap terpenting karena pada tahap ini ikan koi sangat memerlukan

pakan yang sangat baik dan berkualitas untuk menunjang keberhasilan dalam budidaya. Pertumbuhan benih ikan koi sekarang masih tergolong lambat, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pakan yang kadar protein terkandung didalamnya tergolong rendah sehingga pertumbuhan benih tidak maksimal. Salah satu upaya mengatasi rendahnya pertumbuhan benih ikan koi yaitu dengan pemberian pakan yang tepat baik dalam ukuran, jumlah, dan kandungan gizi dari pakan tersebut (Lingga dan Susanto, 1989).

Benih ikan koi ukuran panjang rata-rata 1-2 cm memiliki alat pencernaan yang belum sempurna untuk memakan pakan buatan. Oleh karena itu, pakan yang paling sesuai digunakan sebagai pakan benih adalah pakan alami karena mudah dicerna, memiliki ukuran yang dapat disesuaikan dengan ukuran bukaan mulut benih ikan, dan mengandung protein yang mendukung pertumbuhan (Djarajah, 1995).

Pakan alami yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tubifex* sp. (cacing sutera) *Moina* sp. (kutu air), dan jentik nyamuk. Pakan tersebut merupakan pakan yang umum digunakan oleh pembudidaya (breeder) benih. Djarajah, (1995). Penggunaan pakan alami pada benih ikan koi yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan dalam tingkah laku pakan dalam media air, seperti *Moina* sp, yang melayang di tengah media air Rottman, (2003). Jentik nyamuk, yang berada di permukaan media air Daelami, (2001). dan *Tubifex* sp, yang berada didasar media air Kotpal, (1980). Ketika dialam ikan Koi adalah bottom feeder (Pemakan di Dasar) dan omnivora (Pemakan Segala) Susanto, (2002). Berdasarkan tingkah laku pakan maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui “ **Pengaruh Pemberian Pakan Alami *Tubifex sp, Moina sp, dan Jentik nyamuk, Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Koi (*Ciprinus Carpio*)***”

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan alami yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan koi (*Ciprinus Carpio*) ?
2. jenis pakan alami apa yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan benih ikan koi (*Ciprinus Carpio*) ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji pemberian pakan alami yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan koi (*Ciprinus Carpio*)
2. Untuk mengetahui jenis pakan alami yang memberikan pertumbuhan terbaik pada benih ikan koi (*Ciprinus Carpio*)

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi para pembudidaya ikan dalam pemberian pakan pada pertumbuhan benih ikan koi (*Cyprinus Carpio*).